

Teknik Penulisan Daftar Pustaka (*Bibliografi Method*) Kompilasi oleh Muliadi Nur

Secara umum daftar pustaka disusun secara *alfabet* berdasarkan nama akhir penulis setiap buku. Data pustaka diketik dari margin kiri; jika lebih dari satu baris, maka baris kedua dan seterusnya diketik satu spasi dengan jarak 1,2 cm dari margin kiri. Gelar dan titel akademik tidak harus dicantumkan, baik dalam kepustakaan maupun dalam catatan kaki.

Contoh:

Agustian, Ary Ginanjar,
Gunawan, Adi W.,
Al-Syafi'iy, Muhammad bin Idris,
Al-Zuhayliy, Wahbah,

Nama penulis yang lebih dari satu kata

Nama penulis yang lebih dari satu kata, ditulis nama akhirnya diikuti dengan tanda koma, kemudian nama depan yang diikuti nama tengah dan seterusnya,

Contoh:

Nama: Ary Ginanjar Agustian, ditulis: Agustian, Ary Ginanjar, Nama: Adi W. Gunawan, ditulis, Gunawan, Adi W.,
--

Nama penulis yang menggunakan *Alif lam ma'rifah (al-)*

Nama penulis yang menggunakan *Alif lam ma'rifah (al-)*, maka "al" pada nama akhirnya tidak dihitung, yang dihitung adalah huruf sesudahnya, contoh: nama Muhammad ibn Idris al-Syafi'iy diletakkan dalam kelompok huruf S dan ditulis: Al-Syafi'iy, Muhammad ibn Idris.

Nama penulis yang menggunakan singkatan

Nama penulis yang menggunakan singkatan, ditulis nama akhir yang diikuti tanda koma, kemudian diikuti dengan nama depan lalu nama berikutnya,

Contoh:

Nama: William D. Ross Jr, ditulis: Ross, W. D. Jr.
--

UNSUR-UNSUR YANG HARUS DIMUAT DALAM KEPUSTAKAAN:

- a. Nama penulis yang disesuaikan dengan sistem penulisan katalog dalam perpustakaan, contoh: seperti pada poin 2 di atas.
- b. Judul buku (dengan huruf *italic*) sebagaimana yang tercantum pada sampul buku atau pada halaman judul buku, kemudian diikuti dengan jilidnya (kalau ada).
- c. Data penerbitan, yaitu cetakan atau edisi, tempat penerbit, nama penerbit dan tahun terbitnya. Jika data penerbitan tidak ada atau salah satu datanya tidak ada, maka digunakan singkatan berikut:
 - [t.d.] jika sama sekali tidak ada data yang tercantum;
 - [t.t.] jika tempat penerbitan tidak ada;
 - [t.p.] jika nama penerbit tidak ada;
 - [t.th.] jika tahun penerbitan tidak ada.

UNTUK REFERENSI DARI SURAT KABAR ATAU MAJALAH

Unsur-unsur yang perlu dicantumkan untuk referensi dari surat kabar atau majalah adalah:

1. Nama Pengarang (jika ada);
2. Untuk artikel yang tidak disertai nama pengarang (*anonim*) maka dicantumkan Judul Artikel dalam tanda kutip, yang diikuti dengan keterangan dalam kurung siku ([]) tentang jenis tulisan seperti berita atau tajuk;
3. Nama Surat Kabar/Majalah (dengan huruf *italic*); dan
4. Data Penerbitan, yakni: nomor, bulan dan tahun, kemudian halaman-halaman di mana artikel itu dimuat.

Contohnya:

<p>Suryohadiprojo, Sayidman. "Tantangan Mengatasi Berbagai Kesenjangan." <i>Republika</i>, No. 342/II, 21 Desember 1994, h. 6-8</p> <p>"PWI Berlakukan Aturan Baru." [Berita]. <i>Republika</i>, No. 346/II, 28 Desember 1994, h. 16.</p> <p>Sanusi, Bachrawi. "Ketimpangan Pertumbuhan Ekonomi." <i>Panji Masyarakat</i>, No. 808, 1-10 Nopember 1994, h. 30-31 dan 45.</p>
--

ARTIKEL DAN ENSIKLOPEDIA

Unsur referensi esiklopedia yang perlu dicantumkan adalah:

1. Nama Penyusun Artikel,
2. Judul Artikel dalam tanda kutip,
3. Nama Editor Ensiklopedia (kalau ada),
4. Judul Ensiklopedia (dengan huruf *italic*),
5. Jilid,
6. Data Penerbitan, dan
7. Halaman yang memuat artikel itu.

Contohnya:

Edgel, Beatrice. "Conception." Dalam James Hastings (ed.) *Encyclopedia of Religion and Ethics*. Jilid 3. New York: Charles Schribner's Son, 1979, h. 796-797.

REFERENSI PERUNDANG-UNDANGAN

Penerbitan yang dapat dijadikan sebagai referensi kepustakaan adalah naskah resmi yang diterbitkan oleh lembaga pemerintahan himpunan peraturan perundang-undangan yang diterbitkan secara khusus. Dalam hal ini dicantumkan:

1. Nama Lembaga Pemerintahan yang berwenang mengeluarkan peraturan bersangkutan,
2. Judul undang-undang atau peraturan dan materinya,
3. Data Penerbitan.

Contohnya:

Republik Indonesia. *Undang-Undang Dasar 1945*.

Republik Indonesia. "Undang-undang RI Nomor I Tahun 1985 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 15 Tahun 1969." Dalam *Undang-Undang Keormasan (Parpol & Golkar) 1985*. Jakarta: Dharma Bakti, t.th.

Referensi seperti tersebut dalam contoh kedua di atas tidak dapat dipakai terutama untuk penulisan tesis/disertasi karena merupakan sumber sekunder.

SUMBER-SUMBER YANG TIDAK DITERBITKAN

Untuk sumber-sumber yang tidak diterbitkan, misalnya tesis magister, atau disertasi doktor, maka unsur-unsur yang perlu dicantumkan adalah:

1. Nama Penyusun,
2. Judul (dalam tanda petik), kemudian
3. Keterangan mengenai disertasi, tempat dipertahankannya, dan tahunnya.

Contohnya:

Halim, H. M. Arief. "Konsep Metode Dakwah dalam Al-Qur'an." Tesis. Ujung Pandang: Program Pascasarjana IAIN Alauddin, 1993.

Salim, Abdul Muin. "Konsepsi Kekuasaan Politik dalam Al-Qur'an." Disertasi. Jakarta: Fakultas Pascasarjana IAIN Syarif Hidayatullah, 1989.

PUSTAKA DISUSUN OLEH DUA ATAU TIGA ORANG

Jika pustaka disusun oleh dua atau tiga orang, maka semua nama pengarang disebutkan secara lengkap, kecuali nama penyusun yang pertama disebut sesuai ketentuan di atas. Nama penyusun kedua dan ketiga ditulis seperti biasa. Jika penyusun lebih dari tiga orang, maka hanya nama penyusun pertama saja yang disebutkan sesuai ketentuan di atas, diikuti oleh istilah *et al.* (kata *et* bukan singkatan, jadi tidak pakai titik, sedang *al.* adalah singkatan dari *alii*). Arti istilah *et alii* adalah "dan kawan-kawan."

Contohnya:

Al-Sayutiy, Jalal al-Din ibn 'Abd al-Rahman ibn Abi Bakr, dan Jalal al-Din Muhammad ibn Ahmad al-Mahalliy. *Tafsir al-Qur'an al-'Azim*. Juz I. Beirut: Dar al-Fikr, 1401 H/1981 M.

Benjamin, Roger W., *et al.* *Patterns of Political Development: Japan, India, Israel*. New York: David McKay, 1972.

Sumber kedua di atas (Benjamin, Roger W., *et al.*) disusun oleh empat orang.

Tiga penulis lainnya adalah Allan Adrian, Richard N. Blue, Stephen Coleman, yang telah diwakili oleh kata *et al.*

UNTUK BUKU TERJEMAHAN

Untuk buku terjemahan, unsur-unsur yang perlu dicantumkan adalah:

1. Nama Pengarang Buku Asli,
2. Judul Buku Asli (*Italic*), diikuti kata-kata: diterjemahkan oleh, yang langsung diikuti oleh Nama Penerjemah, kemudian diikuti dengan kalimat: dengan judul, yang langsung diikuti oleh judul terjemahan (*italic*), dan
3. Data Penerbitan.

Note: Kalau buku terjemahan itu tidak diketahui judul aslinya, maka setelah nama pengarang, disebutkan judul terjemahannya, diikuti kata-kata: diterjemahkan oleh, lalu nama penerjemah, tanpa menyebutkan lagi judul terjemahannya, karena telah disebut sebelumnya.

Contohnya:

Al-Zuhayliy, Wahbah. *Al-Qur'an al-Karim, Bunyatuh al-Tasyri'iyah wa Khasa'isuh al-Hadariyyah*. Diterjemahkan oleh Mohammad Lukman Hakiem dan Muhammad Fuad Hariri dengan judul *Al-Qur'an: Paradigma Hukum dan Peradaban*. Surabaya: Risalah Gusti, 1996.

Jika tidak diketahui judul aslinya:

Al-Zuhayliy, Wahbah. *Al-Qur'an al-Karim, Bunyatuh al-Tasyri'iyah wa Khasa'isuh al-Hadariyyah*. Diterjemahkan oleh Mohammad Lukman Hakiem dan Muhammad Fuad Hariri. Surabaya: Risalah Gusti, 1996.

SEORANG PENGARANG YANG MEMPUNYAI DUA BUKU ATAU LEBIH

Nama seorang pengarang yang mempunyai dua buku atau lebih yang digunakan dalam penulisan, disebutkan lengkap hanya sekali. Untuk bukunya yang kedua dan seterusnya, namanya diganti dengan garis sepanjang tujuh ketukan diikuti oleh titik, diikuti nama bukunya (*italic*), jilidnya (kalau ada), kemudian data penerbitannya.

Contohnya:

Noer, Deliar. *Gerakan Modern Islam di Indonesia, 1900-1942*. Cet. II; Jakarta: LP3ES, 1982.
_____, *Pemikiran Politik di Negeri Barat*. Jakarta: Rajawali, 1982.

PUSTAKA YANG MENUMPANG PADA BUKU LAIN

Jika pustaka yang dipakai menumpang pada buku lain (sebagai *hamisy*), maka unsur yang perlu dicantumkan adalah:

1. Nama Pengarang Buku yang Menumpang,
2. Lalu Nama Bukunya (*italic*), diikuti dengan kata “Dalam” lalu nama pengarang buku yang ditumpangi, kemudian nama bukunya (*italic*),
3. Jilid (kalau ada), kemudian
4. Data Penerbitannya.

Contohnya:

Al-Sayutiy, Jalal al-Din. *Lubab al-Nuqul fi Asbab al-Nuzul*. Dalam al-Sayutiy, Jalal al-Din ibn Abd Rahman ibn Abu Bakr, dan Jalal al-Din Muhammad ibn Ahmad al-Mahalliy. *Tafsir al-Qur’an al-‘Azim*. Juz I. Beirut: Dar al-Fikr, 1401 H.

Daftar Pustaka untuk *Parenthetical Reference*

Daftar Pustaka untuk *Parenthetical Reference*, disebut *Reference List*. Salah satu penyusunannya yang mudah adalah sebagai berikut:

1. Nama Pengarang,
2. Tahun Terbit,
3. Judul Buku Referensi (huruf *italic*),
4. Juz,
5. Tempat Penerbit,
6. Nama Penerbit.

Contoh Pertama:

Al-Zuhayliy, Wahbah. 1991. *Al-Tafsir al-Munir fi al-Aqidat wa al-Syari’at wa al-Manhaj*, juz. 11. Beirut: Dar al-Fikr al-Mu’asir.

Sanusi, Bachrawi. 1994. “Ketimpangan Pertumbuhan Ekonomi.” *Panji Masyarakat*, No. 808, h. 30, 31, dan 45.

Edgel, Beatrice. 1979. “Conception.” Dalam James Hastings (ed.) *Encyclopedia of Religion and Ethics*, Jilid 3. New York: Charles Shcribner’s Son, h. 796-797.

Contoh pertama ini berbeda dari Daftar Pustaka biasa karena tahun penerbitan diletakkan persis setelah nama pengarang. Ini memudahkan pengetikannya. Dalam Daftar Pustaka biasa, tahun diletakkannya sesudah nama penerbit.

Contoh Kedua

Cara lain adalah menulis nama pengarang dalam satu baris sendiri. Tahun penerbitan ditulis di baris berikutnya, marginnya sejajar dengan awal nama pengarang. Judul karya ditulis lima belas ketukan dari margin kiri, diikuti oleh data penerbitan. Baris kedua dari judul dan data penerbitan, marginnya juga lima belas ketukan dari kiri.

Contoh Kedua:

Al-Zuhayliy, Wahbah.

1991. *Tafsir al-Munir fi al-Aqidat wa al-Syari'at wa al-Manhaj*, juz. 11.
Beirut: Dar al-Fikr al-Mu'asir.

Sanusi, Bachrawi.

1994. "Ketimpangan Pertumbuhan Ekonomi." *Panji Masyarakat*, No. 808, h.
30, 31, dan 45.

Edgel, Beatrice.

1979 "Conception." Dalam James Hastings (ed.) *Encyclopedia of Religion
and Ethics*, Jilid 3. New York: Charles Scribner's Son, h. 796-797.

Penggunaan *Reference List* seperti yang dicontohkan di atas harus konsisten, apakah mau menggunakan contoh pertama atautkah contoh kedua.